

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan proses budaya untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia dan berlangsung sepanjang hayat, dilaksanakan dilingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat, pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Misi utama dalam sebuah lembaga pendidikan adalah mengajarkan budi pekerti, etika, saling mengalah, dan mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi. Hal ini di terapkan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun masyarakat. Pada era sekarang ini pendidikan lebih berorientasi kepada bagaimana meningkatkan kecerdasan, prestasi, keterampilan dan bagaimana menghadapi persaingan.

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan. Menghadapi hal tersebut, guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan hendaknya dapat mengembangkan pembelajaran dengan memodifikasi ukuran lapangan, peralatan dan peraturan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah. Guru berperan sangat penting dalam kondisi seperti apapun ketika mengajar di sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang kurang memadai serta keinginan atau kurangnya motivasi yang diberikan kepada anak didik. Sarana dan prasaran dalam proses pendidikan jasmnai harus tersedia di sekolah guna untuk mencapai tujuan dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang ada disekolah . Keberadaan sarana

dan prasarana pendidikan jasmani sangat mempengaruhi cepat atau lambatnya siswa menguasai materi pembelajaran. Pembelajaran pendidikan jasmani kurang maksimal bila tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai, mengingat hampir semua cabang olahraga dan pendidikan jasmani memerlukan sarana dan prasarana yang beraneka ragam.

Proses pembelajaran pendidikan jasmani dapat berjalan sesuai dengan pedoman, maksud dan tujuan sebagaimana yang ada dalam kurikulum, maka guru pendidikan jasmani harus mampu membuat pembelajaran yang efektif dan menyenangkan. Untuk itu perlu adanya sebuah metode pembelajaran yang membuat siswa terlibat secara aktif dan tidak mengalami kejenuhan pada saat mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar pendidikan jasmani adalah suatu tingkat penguasaan materi yang diajarkan dalam pendidikan jasmani yaitu berupa penguasaan keterampilan gerak yang didapat melalui tes yang diberikan setelah proses pembelajaran pendidikan jasmani dilaksanakan. Sistem penilaian yang digunakan untuk hasil belajar pendidikan jasmani adalah dengan melihat hasil atau rapor yang diperoleh siswa yang diberikan oleh guru olahraga pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang sangat vital dan hal yang sangat penting dalam penunjang kelancaran atau kemudahan dalam proses pembelajaran di sekolah, dalam kaitannya dengan pendidikan yang membutuhkan sarana dan prasarana yang memadai serta pemanfaatannya baik dari segi intensitas

mupun kreatifitas dalam penggunaan oleh guru maupun oleh siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat manipulasi gerak pada siswa. Siswa akan bergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, siswa juga akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Hal tersebut harus di hindari demi kebugaran siswa, maka sarana pendidikan jasmani harus disesuaikan dengan jumlah siswa dan mengkondisikannya dengan baik agar pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan mendukung prasarana pendidikan jasmani.

Keberadaan sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam menunjang aktivitas pendidikan jasmani, khususnya di jenjang sekolah. Pengalaman belajar pada mata pelajaran pendidikan jasmani, diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan mengembangkan psikis secara lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup segar dan bugas sepanjang hayat. Kualitas pendidikan jasmani, di sekolah sangat dipengaruhi berbagai unsur antara lain: guru sebagai unsur utama siswa, kurikulum, tujuan, metode, sarana prasarana, motivasi, penilaian, dan suasana kelas. Pendidikan jasmani dapat berlangsung efektif jika sarana dan prasarana memenuhi dan dapat di manfaatkan secara maksimal serta motivasi yang baik dari seorang pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Jadi salah satu cara untuk mengetahui keberhasilan seorang siswa dalam menerima setiap materi yang diberikan pada setiap mata pelajaran adalah tergantung dari seberapa besarnya motivasi siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar jika seorang siswa mempunyai motivasi yang baik maka sudah bisa

dipastikan bahwa siswa tersebut akan mendapatkan nilai atau hasil belajar yang baik pula, begitu juga sebaliknya jika seorang siswa tidak mempunyai motivasi dalam mengikuti proses belajar mengajar yang baik maka siswa tersebut akan mendapatkan nilai atau hasil belajar yang kurang baik pula.

Jika seorang siswa dalam menerima materi yang diberikan oleh gurunya dalam proses belajar mengajar tidak maksimal juga sebab tidak ada motivasi atau dorongan untuk mengetahui tentang materi-materi pelajaran yang diberikan oleh setiap guru mata pelajaran. Motivasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar siswa, motivasi yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar. Motivasi diartikan sebagai sebagai pengaruh kebutuhan-kebutuhan dan keinginan terhadap intensitas dan arah perilaku seseorang. Seseorang memiliki motivasi tinggi akan memberikan dampak yang baik bagi kehidupannya.

Tingginya motivasi tersebut akan mengubah perilakunya untuk menggapai cita-cita dan menjalani hidup dengan lebih baik. Energi potensial tersebut dapat dikeluarkan oleh setiap individu, berdasarkan besarnya dorongan yang ada didalam dirinya. Sehingga energi tersebut dapat menghasilkan harapan. Oleh karena itu, setiap orang sangat membutuhkan motivasi untuk dirinya sendiri. Hal ini, agar setiap manusia atau peserta didik tidak mudah untuk berputus asa dan merasa *down*. Serta dapat cepat bangkit saat mengalami kegagalan. Adapun motivasi dibedakan menjadi 2 faktor :Pertama adalah motivasi Internal, yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri setiap individu. Motivasi tersebut tumbuh dari dalam diri tanpa adanya pengaruh dari orang lain. Kedua adalah motivasi

Eksternal, Kebalikan dari motivasi internal, motivasi eksternal berasal dari luar individu itu sendiri. Artinya bahwa, motivasi itu timbul akibat adanya rangsangan atau pengaruh dari orang lain, maupun hal yang berasal dari luar dirinya.

Sarana prasarana dan motivasi dalam pendidikan jasmani merupakan salah satu faktor utama penunjang keterlaksanaan kegiatan belajar mengajar, seperti kelengkapan sarana pendidikan jasmani seperti bola voli, bola basket, bola sepak, dan dibidang atletik seperti cakram, lembing dan tolak peluru harus sebanding dengan jumlah siswa yang ada serta adanya motivasi dari seorang guru sebagai faktor pendorong bagi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga proseskegiatan belajar mengajar berjalan dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Hasil observasi yang dilakukan di sekolah SMP Negeri 6 Palopo, ditemukan permasalahan yang muncul selama proses pembelajaran pendidikan jasmani adalah prasarana lapangan yang tidak standar.Kurangnya sarana pendidikan jasmani akan menghambat memanipulasi gerak pada siswa. Siswa akan mengantri danbergantian menggunakan peralatan pendidikan jasmani, Siswa akan menjadi bosan dan siswa banyak beristirahat. Ini akan mengakibatkan kebugaran tidak akan tercapai. Sarana prasarana yang tersedia tidak sesuai dengan jumlah siswa dan banyak mengalami kerusakan sehingga mereka hanya menggunakan fasilitas yang ada seperti bola voli berjumlah 3 buah, bola kaki 2 buah, bola basket 6 buah, untuk alat atletik cakram 4 buah, lembing 5 buah, tolak peluru 5 buah, tongkat estafet 4 buah, sehingga jumlah tersebut dianggap kurang, serta kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru kepada siswa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat beberapa permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dikelas, hal ini dapat dilihat dengan adanya siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran dan ada beberapa siswa yang masih berkeliaran diluar sementara pelajaran masih berlangsung.

Kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru dapat mengakibatkan pembelajaran menjadi tidak optimal, dan kurangnya dorongan kepada siswa sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan optimal dan baik, Karena seorang siswa dalam menerima setiap materi yang diberikan oleh seorang guru dalam proses belajar mengajar kurang maksimal tetapi jika ada motivasi siswa sebagai pendorong, baik itu dari luar maupun dari dalam, untuk ingin mengetahui setiap materi yang diberikan oleh gurunya, maka siswa tersebut pasti akan berusaha bagaimana pun caranya agar bisa mengetahui materi-materi yang diberikan oleh setiap guru pada setiap mata pelajaran berlangsung baik teori dan prakteknya.

Sebagai guru pendidikan jasmani melihat permasalahan tersebut tentu tidak bisa tinggal diam sekalipun sarana prasarana terbatas, pendidikan jasmani harus tetap berjalan dengan baik dan tujuan pembelajaran harus tetap tercapai oleh karena itu, kurangnya sarana prasarana disekolah menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi dengan sarana prasarana yang kurang memenuhi. Oleh karena itu, guru harus terus mengembangkan daya kreativitasnya untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya adalah dalam merancang strategi pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada guru pendidikan jasmani di SMP Negeri 6

Palopo, strategi pembelajaran pendidikan jasmani yang digunakan untuk mengatasi keterbatasan sarana prasarana tersebut adalah sebagai berikut : (1) Melakukan pemilihan materi pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan sarana prasarana yang ada disekolah, (2) Memodifikasi sarana prasarana pendidikan jasmani, dan memodifikasi alokasi waktu. Dalam pemilihan materi pelajaran ini didasarkan pada standar kompetensi dari kurikulum yang digunakan, selain itu guru juga memperhatikan materi-materi yang hendak dipilih dari segi ruang lingkup pendidikan jasmani. Setelah melakukan pemilihan materi yang akan diajarkan, maka langkah berikutnya adalah guru melakukan modifikasi sarana prasarana yang hendak digunakan dalam mengajarkan setiap materi tersebut.

Masalah yang biasa ditemui oleh guru pendidikan jasmani dalam proses pembelajaran adalah masalah metode pembelajaran. Metode pembelajaran yang tidak bervariasi membuat siswa jenuh dalam belajar sehingga siswa kurang bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dapat mengoptimalkan proses pembelajaran disekolah. Untuk itu guru pendidikan jasmani dituntut kreativitasnya dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum.

Selain metode pembelajaran, masalah yang biasa ditemui oleh guru pendidikan jasmani adalah jumlah siswa yang terlalu banyak dan sarana dan prasarana olahraga di sekolah kurang. Jumlah siswa yang terlalu banyak biasanya membuat guru kesulitan dalam mengatur siswa dalam proses pembelajaran sedangkan dengan kurangnya sarana dan prasarana olahraga

disekolah itu biasanya menghambat proses pembelajaran pendidikan jasmani. Berdasarkan uraian diatas sekolah seharusnya menyediakan sarana dan prasarana yang sesuai dan akan lebih bagus kalau setiap sekolah mempunyai sarana dan prasarana yang diperlukan dalam pengajaran pendidikan jasmani. Kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah, maka seorang guru olahraga dituntut untuk berkreatifitas dalam penyampaian materi dengan sarana dan prasarana yang kurang memenuhi. Penggunaan sarana pembelajaran dilakukan secara efektif dan efisien dengan mengacu pada proses belajar mengajar disekolah.

Pada kenyataannya belum semua lembaga pendidikan memiliki sarana dan prasarana yang memadai dan kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru untuk menunjang hasil belajar siswanya serta meningkatkan mutu proses pembelajaran yang ada disekolah. Namun pemerintah selalu berupaya untuk selalu meningkatkan sarana dan prasarana pendidikan dari semua jenjang pendidikan yang ada. Begitu pula dari pihak sekolah selalu berupaya melengkapi sarana dan prasarana belajar yang ada agar siswa dapat meningkatkan prestasinya secara maksimal dengan adanya sarana prasarana yang memadai dan motivasi yang diberikan oleh guru kepada muridnya.

Sarana dan prasarana yang ada dapat memberikan kontribusi yang optimal dalam meningkatkan prestasi siswa, sekolah harus dapat menyediakan dan melengkapi sarana prasarananya. Bila suatu sekolah kurang memperhatikan fasilitas atau sarana dan prasarana pendidikan, maka siswa kurang bersemangat untuk belajar dengan sungguh-sungguh. Hal ini mengakibatkan prestasi anak menjadi rendah. Kelengkapan sarana dan prasarana sebagai salah satu penunjang

keberhasilan pendidikan, seringkali menjadi kendala dalam proses penyelenggaraan pendidikan jasmani disekolah.

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan hingga terbentuk sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Dari latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Sarana Prasarana dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Siswa SMP Negeri 6 Palopo”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, maka permasalahan yang di dirumuskan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah ada pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa SMP Negeri 6 Palopo?
2. Apakah ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa SMP Negeri 6 Palopo?
3. Apakah ada pengaruh secara bersama-sama sarana prasarana dan motivasi secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa SMP Negeri 6 Palopo?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Dari latar belakang dan rumusan masalah dapat diambil tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa SMP Negeri 6 Palopo
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa SMP Negeri 6 Palopo
3. Untuk mengetahui pengaruh secara bersama-sama sarana prasarana dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa SMP Negeri 6 Palopo.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dan berguna bagi pihak-pihak yang berkaitan. Adapun manfaat dari penelitian ini sebagai berikut :

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memperkaya penelitian yang telah ada diarah pendidikan dan menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan, khususnya tentang sarana prasarana dan motivasi pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan.

b. Secara Praktis

Penelitian ini sebagai informasi kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam usaha meningkatkan mutu dan kualitas sarana prasarana dan motivasi pendidikan jasmani di Negara Indonesia.

### 1. Bagi penulis

Sebagai tambahan pengetahuan, wawasan dan kajian ilmu tentang sarana prasarana dan motivasi serta hasil belajar, sehingga dapat menambah kelengkapan dari ilmu pengetahuan yang telah di pelajari sebelumnya.

### 2. Bagi Siswa

Sebagai sumber belajar bagi siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di bidang olahraga.

### 3. Bagi sekolah

Dapat dijadikan gambaran bagi sekolah dan guru pendidikan jasmani untuk merawat dan dapat menambah referensi di perpustakaan sebagai bahan bacaan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Landasan Teori**

##### **2.1.1 Hakikat Pendidikan Jasmani**

###### **a. Pengertian Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan sebagai proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup mempunyai peranan yang sangat penting yaitu memberi kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani. Menurut Utama (2011:2) Pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pendidikan yang pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani.

Melalui pendidikan jasmani peserta didik bukan hanya memperoleh kemampuan dalam hal aktivitas, tetapi juga keterampilan serta nilai-nilai yang terkandung didalamnya. Lancar dan suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi pembelajaran yaitu metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat atau sarana pelajaran, dan waktu sekolah (Slameto, 2010 : 64)

Pendidikan jasmani merupakan suatu bentuk pendidikan yang memberikan pembelajaran tentang pengetahuan, sikap dan keterampilan gerak setiap manusia untuk memperoleh pendidikan yang dapat tercapai tujuannya maka diperlukan kurikulum yang baik pula. Menurut (Cahyati, 2020)

“Berpendapat bahwa pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui berbagai aktivitas psikomotor yang dilaksanakan atas dasar kognitif (pengetahuan) dan dalam pelaksanaan akan terjadi perilaku pribadi yang terkait dengan efektif (sikap), bertujuan membentuk manusia seutuhnya”. Pendidikan jasmani merupakan suatu bentuk pendidikan yang memberikan pembelajaran tentang pengetahuan, sikap, dan keterampilan gerak setiap manusia. Untuk memperoleh pendidikan yang dapat tercapai tujuannya maka di perlukan kurikulum yang baik.

Menurut (Rahayu, 2019), Pendidikan jasmani memiliki peranan penting untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan secara keseluruhan, sekaligus merespon tuntutan dunia pendidikan. pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan siswa sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk sosial dari pada menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya.

Pendidikan jasmani pada hakikatnya adalah proses pendidikan jasmani yang memanfaatkan aktifitas fisik dan kesehatan untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Pendidikan jasmani memperlakukan anak sebagai sebuah kesatuan utuh, makhluk total, daripada hanya menganggapnya sebagai seseorang yang terpisah kualitas fisik dan mentalnya. Untuk mengembangkan keutuhan manusia. Menurut Ihsan dkk (2011:15) “pendidikan jasmani adalah suatu

proses pendidikan seseorang sebagai individu maupun anggota masyarakat yang dilakukan secara sadar dan sistematis melalui kegiatan jasmani dalam rangka memperoleh peningkatan dan keterampilan jasmani, pertumbuhan fisik, kecerdasan dan pembentukan watak. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan jasmani adalah bagian dari pendidikan keseluruhan yang mengutamakan aktivitas jasmani dan hidup sehat untuk pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, sosial serta emosional yang serasi, selaras dan seimbang.

#### **b. Tujuan Pendidikan Jasmani**

Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan social, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui pembekalan pengalaman belajar menggunakan aktivitas jasmani terpilih dan dilakukan secara sistematis yang dilandasi nilai-nilai keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan yang maha esa.

Tujuan dari pendidikan jasmani menurut (Samsudin, 2017:3) adalah (a) melalui internalisasi nilai dalam pendidikan jasmani untuk meletakkan karakter yang kuat, (b) membangun landasan kepribadian yang kuat, sikap cinta damai, sikap sosial, dan toleransi dalam konteks kemajuan budaya, etnis dan agama, (c) melalui tugas-tugas pembelajaran pendidikan jasmani, menumbuhkan kemampuan berfikir kritis, (d) mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokratis melalui aktivitas jasmani, (e) mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta

strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmis, akuatik (aktivitas air), dan pendidikan luar kelas (*outdoor education*).

Pendidikan jasmani dalam praktiknya harus dilakukan secara berkesinambungan dengan berbagai aktivitas, dan diajarkan pada sekolah dari taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi. Maka dari itu peranan dari pendidikan jasmani sangat penting bagi kehidupan manusia itu sendiri. Dari beberapa tujuan pendidikan di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani dapat mengembangkan keterampilan, pemeliharaan kebugaran jasmani, dan pengembangan psikis dalam pembentukan karakter moral yang kuat sehingga dapat mencerminkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerjasama, percaya diri dan demokratis.

### **2.1.2 Hakikat Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani**

#### **a. Pengertian sarana dan prasarana pendidikan jasmani**

Dalam kegiatan pembelajaran sarana dan prasarana sangat diperlukan dalam rangka menunjang kelancaran proses kegiatannya, sehingga pengelolaan sarana dan prasarana sangat diperlukan oleh setiap instansi terutama sekolah (Darmastuti, 2014 : 10). Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu sumber daya yang penting dalam menunjang proses pembelajaran disekolah. Keberhasilan program pendidikan disekolah sangat dipengaruhi oleh kondisi sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah dan oleh optimalisasi pengelolaan dan pemanfaatannya. (Fuad, 2016:1) Sarana pendidikan jasmani adalah segala sesuatu yang dapat digunakan atau di manfaatkan dalam

pembelajaran pendidikan jasmani. Menurut Sanjaya (2010:18) “Sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran”. Menurut Heryanto (2017:237) “Sarana juga dapat diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani mudah dipindah dan mudah dibawa”. Sarana dapat dibagi menjadi 2 bagian yaitu: (a) Peralatan merupakan sesuatu yang akan digunakan, misalnya matras, peti loncat dan loncat tali, (b) perlengkapan merupakan segala sesuatu yang dapat melengkapi kebutuhan sarana, misalnya net, bola, raket dan pemukul.

Menurut Al Hikma (2016:35) sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pembelajaran. Jika dilihat dari sudut murid, sarana pendidikan adalah segala macam peralatan yang digunakan murid untuk memudahkan mempelajari materi pelajaran. Menurut Cahyati dkk (2019:114) menyatakan bahwa, “prasarana pendidikan jasmani adalah suatu yang diperlukan dalam pendidikan jasmani, yang bersifat semipermanen (Perkakas) dan dapat dipindah-pindahkan maupun yang bersifat permanen (Fasilitas) yang tidak dapat dipindahkan”. Sedangkan menurut Mulyasa, (2012:49) menyatakan sarana adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses kerja, khususnya proses kinerja, seperti gedung, ruangan, meja, kursi, serta alat-alat dan media kerja.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan sarana dan prasarana merupakan alat atau sesuatu yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan jasmani sarana dapat dipindahkan dari satu tempat ketempat lain, sedangkan

prasarana bersifat permanen atau tidak dapat dipindahkan dari satu tempat ke tempat yang lain. Sarana dan prasarana merupakan pembelajaran pendidikan jasmani

### **b. Fungsi dan peran sarana dan prasarana pendidikan**

Sarana dan prasarana pendidikan berperan langsung dalam proses pembelajaran sehingga berfungsi untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik. Tujuan yang diungkapkan oleh Minarti (2011:253) bahwa tujuan perencanaan tersebut yaitu: a) untuk mengupayakan pengadaan sarana prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama. b) Untuk mengupayakan pemakaian sarana prasarana secara tepat dan efisien. c) Untuk mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap saat.

Menurut Sanjaya (2010:18) “sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran”. Dapat disimpulkan bahwa sarana dan prasarana belajar sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Dengan berbagai macam sarana dan prasarana belajar sekolah yang tersedia dan pemanfaatan yang dapat menunjang kegiatan belajar tentunya akan membantu siswa dalam belajar baik di rumah maupun di sekolah.

### **2.1.3 Hakikat standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani**

Menurut Barnawi (2012:86) standarisasi sarana dan prasarana sekolah dapat diartikan sebagai suatu penyesuaian bentuk, baik spesifikasi, kualitas maupun

kuantitas sarana dan prasarana sekolah dengan kriteria minimum yang telah ditetapkan untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik serta meningkatkan kinerja penyelenggara sekolah. Standar sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk setiap sekolah berbeda-beda. Dalam Cahyati dan Hariyanto mengemukakan standar sarana dan prasarana pendidikan berdasarkan ketentuan yang terdapat pada lampiran permen Diknas No.24/2007 tentang standar sarana dan prasarana sekolah yang dibedakan menurut jenjang sekolah yaitu sarana dan prasarana untuk jenjang SD, Jenjang SMP, dan jenjang SMA. Jenis-jenis sarana dan prasarana yang distandarkan tersebut: (1) satuan pendidikan, (2) lahan, (3) bangunan gedung, (4) perlengkapan sarana dan prasarana. Menurut Soekatamsi dan Waryati (2011:5-60) bahwa standar pemakaian sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan setara dengan jumlah 32 orang per sekolah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Standar sarana dan Prsarana

<b>Cabang Olah raga</b>	<b>Sarana dan Prasarana</b>	<b>Jumlah Standar</b>	<b>Keteerangan</b>
<b>Atletik</b>			
Lari	Lintasan	1	
	Balok Start	8	1 Start blok untuk 4 siswa
	Tongkat Estafet	8	1 Tongkat estafet untuk 4 siswa
Lompat jauh	Lapangan	2	
Lompat tinggi	Lapangan	2	
Lempat lembing	Lapangan	2	
	Leming	16	1 Lembing untuk 2 siswa
Lempat cakram	Cakram PA/PI	16	1 Cakram untuk 2 siswa
Tolak peluru	Peluru PA/PI	16	1 Peluru untuk 2 siswa
<b>Permainan</b>			
Bola Voli	Lapangan	2	
	Bola	11	1 Bola voli untuk 3 siswa

Bola Basket	Lapangan	1	
	Bola	11	1 Bola basket untuk 3 siswa
Sepak Bola	Lapangan	1	
	Bola Sepak	11	1 Bola kaki untuk 3 siswa
Bola Tangan	Lapangan	1	
	Bola Tangan	11	1 Bola tangan untuk 3 siswa
<b>Aktivitas Ritmik</b>			
Senam	Hop Rotan	16	1 Hop rotan untuk 2 siswa
	Tali Lompat	16	1 Tali lompat untuk 2 siswa
	Peti Lompat	2	1 Peti lompat untuk 16 siswa
	Balok Titian	1	
	Kaset Senam	2	
	Matras	6	1 Matras untuk 4 siswa
Bela Diri	Pakaian Bela Diri	2	1 untuk putra dan 1 untuk putri
	Body Protector	1	

Sumber : Soekatamsi (2011:5-60)

#### 2.1.4 Hakikat Motivasi

##### a. Pengertian Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berasal dari kata motif yang berarti “dorongan” atau rangsangan “daya penggerak” yang ada dalam diri seseorang. Menurut Sardiman (2018:73), motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan didalam subyek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Dalam kegiatan belajar, motivasi sangat diperlukan untuk membangkitkan gairah belajar siswa sehingga kegiatan belajar dapat berjalan dengan baik. Menurut Hamalik (2014:173) Mengatakan bahwa : istilah motivasi menunjuk kepada semua gejala yang terkandung dalam stimulasi tindakan kearah tujuan tertentu dimana sebelumnya tidak ada gerakan menuju kearah tersebut, motivasi

dapat berupa dorongan-dorongan dasar atau internal dan insentif diluar dari individu. Menurut Uno, (2016:23) Motivasi belajar merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk belajar. *Menurut Loima Jyrki & Vibulphol Jutarat (2016) dalam jurnal internasional : This chosen meaning allows, first, everyone to be freed from documenting details of their learning. Second, since the motivation in a learning situation is the main interest for this contribution, no detailed learning outcomes need to be evaluated. Third, institutional control remains to be considered as an obstacle for motivation and learning enhancement if it was found during the lessons observed and analyzed.*

Motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah tercapainya tujuan tertentu. Dari Pendapat di atas dapat dijelaskan pada point kedua bahwa karena motivasi dalam situasi pembelajaran adalah minat utama di dalam kontribusi ini, jadi semua yang dilakukan peserta didik dalam proses pelatihan harus di dasari dari minat dan motivasinya, jika tidak maka dalam proses pembelajaran hasil yang dicapai tidak akan maksimal. Motivasi juga merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang maupun yang berasal dari luar dirinya. Semakin besar dorongan tersebut maka semakin kuat motivasi seseorang terhadap sesuatu yang di inginkannya hingga dapat tercapai.

#### **b. Fungsi Motivasi**

Motivasi mempunyai fungsi yang sangat penting dalam suatu kegiatan, yang nantinya akan mempengaruhi kekuatan dari kegiatan tersebut. Dimana motivasi merupakan pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan.

Menurut Sardiman (2018:25), fungsi motivasi : Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. Menentukan arah perbuatan, yaitu kearah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumus tujuan. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa saja yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Ada tiga fungsi motivasi: 1. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energy motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan. 2. Menentukan arah perbuatan, yakni kerah tujuan hendak dicapai dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya. 3. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seseorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak akan menghabiskan waktunya untuk bermain atau membaca komik, sebab serasi dengan tujuan.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa motivasi berfungsi sebagai pendorong seseorang untuk melakukan suatu kegiatan dan mencapai

prestasi. Dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang melakukan kegiatan itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik dan sasaran akan tercapai.

### **c. Indikator Motivasi Belajar**

Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi. Motivasi yang ada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut Sardiman (2018:83), ciri-ciri motivasi yang ada pada siswa diantaranya:

- a. Tekun menghadapi tugas, artinya siswa dapat bekerja secara terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai.
  - b. Ulet menghadapi kesulitan, siswa tidak lekas putus asa dalam menghadapi kesulitan. Siswa bertanggung jawab terhadap keberhasilan dalam belajar dan melaksanakan kegiatan belajar.
  - c. Menunjukkan minat terhadap macam-macam masalah, berani menghadapi masalah dan mencari jalan keluar dari masalah yang sedang dihadapi. Misalnya masalah ekonomi, pemberantasan korupsi dan lain-lain sebagainya.
  - d. Lebih senang bekerja mandiri, artinya tanpa harus disuruh pun, ia akan mengerjakan apa yang menjadi tugasnya.
  - e. Cepat bosan pada tugas-tugas rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
  - f. Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
  - g. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, artinya ia percaya dengan apa yang dikerjakannya dan senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.
- Apabila siswa memiliki ciri-ciri motivasi belajar seperti diatas, berarti siswa

tersebut memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti ini sangat penting dalam kegiatan pembelajaran.

Adapun indikator belajar menurut Uno (2011:23) adalah:

- a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil. Hasrat dan keinginan untuk berhasil dalam belajar pada umumnya disebut motif berprestasi. Dimana motif berprestasi merupakan motif untuk berhasil dalam melakukan suatu tugas atau pekerjaan. Seorang siswa yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi cenderung untuk menyelesaikan tugasnya dengan cepat tanpa menunda-nunda pekerjaan.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar . Kadang seseorang dalam menyelesaikan tugasnya karena adanya dorongan menghindari kegagalan
- c. Penyelesaian suatu tugas tidak selamanya dilatar belakangi oleh hasrat dan keinginan berhasil. Siswa dalam mengerjakan tugasnya dengan tekun karena apabila tidak dikerjakan atau tidak dapat menyelesaikan tugasnya, maka tidak akan mendapatkan nilai dari gurunya atau di olo-olok temannya bahkan akan dimarahi oleh orang tuanya.
- d. Adanya harapan dan cita-cita masa depan. Siswa yang ingin mendapatkan nilai pelajarannya tinggi atau ingin mendapatkan rangking dikelas maka akan belajar dengan tekun dan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan oleh guru dengan tuntas.
- e. Adanya penghargaan dalam belajar dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan adanya pernyataan verbal seperti pujian atau penghargaan lainnya terhadap perilaku yang baik dan hasil belajar siswa

yang baik merupakan cara yang mudah dan efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

- f. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar. Simulasi maupun permainan merupakan salah satu kegiatan yang menarik dalam belajar. Suasana yang menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna, dimana akan selalu diingat dan dipahami. Dengan adanya kegiatan menarik tersebut pula dapat memotivasi dan menggairahkan siswa untuk belajar sehingga siswa menjadi aktif dikelas.
- g. Lingkungan belajar yang kondusif yaitu segala sesuatu yang berhubungan dengan tempat proses pembelajaran yang dilaksanakan yang sesuai dan mendukung keberlangsungan proses pembelajaran. Dengan adanya lingkungan belajar yang kondusif seperti keadaan kelas yang bersih, tertata rapi, tidak bising, suasana kelas yang nyaman dan sebagainya dapat membangkitkan motivasi belajar siswa dan menjaga siswa tetap fokus dalam belajar.

Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dapat disimpulkan bahwa indikator motivasi belajar yaitu ketekunan dalam mengerjakan tugas, tertarik terhadap bermacam masalah dan memecahkannya. Motivasi belajar juga dapat didorong dengan adanya penghargaan, kegiatan yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif.

### **2.1.5 Hakikat Hasil Belajar Pendidikan Jasmani**

#### **a. Pengertian Hasil Belajar Pendidikan Jasmani**

Hasil belajar merupakan tingkah laku seseorang baik dari segi pengetahuan ataupun sikap setelah melakukan proses pembelajaran baik pembelajaran formal

maupun nonformal. Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan hingga terbentuk sikap dan bertambahnya ilmu pengetahuan. Jadi hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani disekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester. Menurut Winarno dalam Hernawati (2019:6) Masalah belajar adalah hasil belajar bagi kebanyakan orang yang berarti ulangan, ujian atau tes. Maksud ulangan tersebut ialah untuk memperoleh suatu indek dalam menentukan keberhasilan jiwa.

Menurut Slameto (2010:54) ada dua faktor yang mempengaruhi keberhasilan seseorang dalam belajar, yaitu faktor internal (dari dalam diri siswa) meliputi : faktor jasmaniah (seperti kesehatan dan cacat tubuh), faktor psikologis (seperti : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan), dan keaktifan siswa dalam bermasyarakat serta faktor eksternal yang meliputi : faktor keluarga (meliputi : cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan), faktor sekolah (meliputi : metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan disiplin disekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah), faktor masyarakat (meliputi : kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat).

Dari defenisi diatas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar

mengajar dengan membawa suatu perubahan dan membentuk tingkah laku seseorang. Memiliki pandangan masing-masing sejalan dengan filsafatnya. Namun untuk menyamakan persepsi sebaiknya kita berpedoman pada kurikulum yang berlaku.

## **2.2 Penelitian Yang Relevan**

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah tentang pengaruh sarana prasarana dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani. Penelitian yang relevan digunakan untuk mendukung kajian teori dan digunakan sebagai landasan kerangka berfikir.

1. Penelitian yang dilakukan oleh (Sri Handayani Husma Sam, 2020) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh sarana dan prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 1 Noling. Hasil belajar pendidikan jasmani dengan melihat nilai raport yang tergolong cukup baik. Hal ini dibuktikan dari pengumpulan data tentang hasil belajar pendidikan jasmani siswa yang masuk dalam kategori cukup atau setara dengan 70%. Sarana dan prasarana berpengaruh positif terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 1 Noling, besarnya pengaruh dapat dilihat dari koefisien regresi yaitu sebesar 0,876 kali terhadap peningkatan hasil belajar pendidikan jasmani karena faktor sarana dan prasarana.
2. Penelitian yang dilakukan oleh (Lita Puspita, 2018) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh motivasi belajar dan percaya diri terhadap hasil belajar pendidikan jasmani dan olahraga pada siswa Tunarungu Sekolah Luar Biasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada pengaruh motivasi belajar

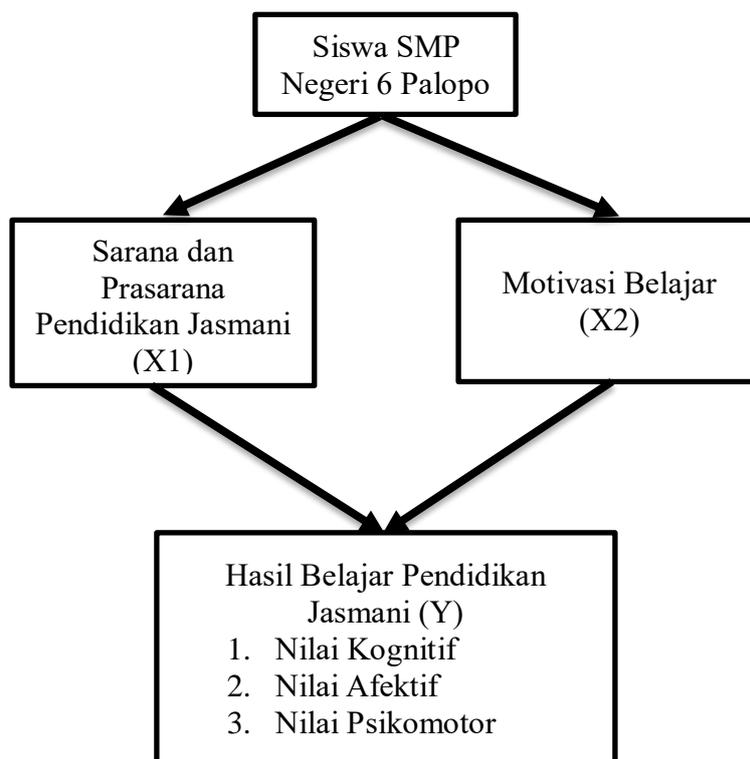
terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Tunarungu SLB Negeri Pembina tingkat provinsi Sul-Sel sebesar 69,2%; (2) Ada pengaruh percaya diri terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Tunarungu SLB Negeri Pembina tingkat provinsi Sul-Sel. Kemampuan percaya diri terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Tunarungu SLB Negeri Pembina tingkat provinsi Sul-Sel sebesar 68,4%; (3) Ada pengaruh motivasi belajar dan percaya diri secara bersama-sama terhadap hasil belajar pendidikan jasmani pada siswa Tunarungu SLB Negeri Pembina Tingkat Provinsi Sul-Sel sebesar 80,3%.

### **2.3 Kerangka Berfikir**

Kerangka berfikir adalah model atau (gambaran) berupa konsep tentang hubungan antara variabel satu dengan berbagai faktor lainnya. Pembelajaran pendidikan jasmani tak lepas dari beberapa unsur yang sangat berpengaruh terhadap lancar dan suksesnya pembelajaran pendidikan jasmani tersebut salah satunya sarana prasarana dan motivasi.

Pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah dibutuhkan sarana dan prasarana karena bukan hanya sekedar sebagai alat bantu semata tetapi biasa dikatakan sebagai media utama yang digunakan guru dalam mengajar pendidikan jasmani, kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya. Begitupun dengan motivasi, motivasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pembelajaran, karena tanpa disadari bahwa motivasi dapat berpengaruh dengan aktif dan pasif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks,

dorongan-dorongan kebutuhan-kebutuhan dan pernyataan-pernyataan, ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang menjaga kegiatan-kegiatan yang diinginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal. Pemaparan di atas peneliti ingin mengetahui pengaruh sarana prasarana dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

## 2.4 Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus di uji secara empiric. Berdasarkan kerangka berfikir di atas maka dapat dirumuskan suatu hipotesis yang menyatakan bahwa :

1. Ada pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo.

2. Ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo.
3. Ada pengaruh secara bersama-sama sarana prasarana dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo

Hipotesis Statistik:

1.  $H_0 : \rho_{x1.y} = 0$

$$H_1 : \rho_{x1.y} \neq 0$$

2.  $H_0 : \rho_{x2.y} = 0$

$$H_1 : \rho_{x2.y} \neq 0$$

3.  $H_0 : \rho_{x1x2.y} = 0$

$$H_1 : \rho_{x1x2.y} \neq 0$$

Keterangan :

$H_0$  = Hipotesis nol

$\rho$  = Value

$H_1$  = Hipotesis Alternatif

Y = Variabel Terikat

X1 = Sarana dan Prasarana

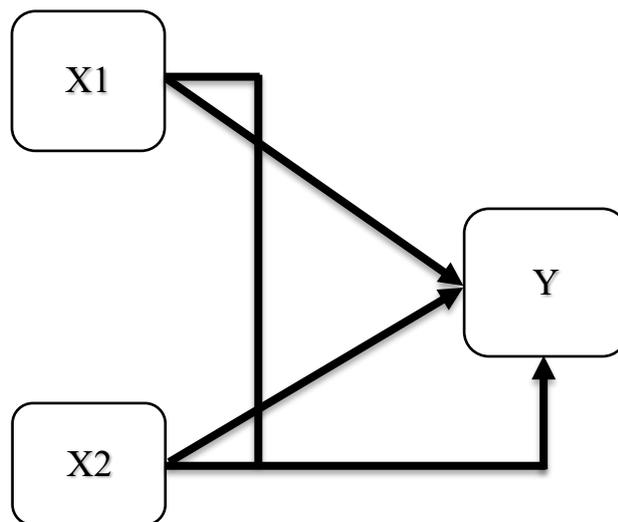
X2 = Motivasi Belajar

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian sebagai rancangan atau gambaran yang dijadikan acuan dalam melakukan suatu penelitian. Oleh karena itu, penggunaan desain penelitian yang tepat dapat menghasilkan dampak positif terhadap pencapaian tujuan yakni diperoleh hasil penelitian yang cukup terandalkan. Penelitian ini tergolong dalam jenis penelitian deskriptif. Adapun model desain penelitian yang digunakan dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 3.1 Desain Penelitian  
Sumber : Sugiyono (2017:39)

Keterangan:

X1 : Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani

X2 : Motivasi Belajar

Y : Hasil Belajar Pendidikan Jasmani

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Negeri 6 Palopo, yang berada di Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo, Sulawesi Selatan. Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian yaitu dari bulan April sampai dengan bulan Juni dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

### **3.3 Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2017:80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas VII B berjumlah 29 orang siswa dan kelas VII C berjumlah 30 orang siswa, sehingga jumlah populasi keseluruhan berjumlah 59 orang siswa.

#### **3.3.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian dari populasi. Menurut Winarno (2013:69) “Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi pusat perhatian atau yang menjadi target atau sasaran penelitian yang mewakili populasi. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel *random sampling*, *random sampling* adalah suatu sampel yang terdiri atas elemen yang terpilih secara acak. Peneliti menentukan subjek penelitian dengan teknik *random sampling*. Adapun jumlah

sampel yang telah ditentukan dalam penelitian ini yaitu berjumlah 30 orang siswa dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Minimal kehadiran 80%
- b. Telah lulus KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) mata pelajaran penjas (75),
- c. Kelas VIII B

### **3.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penulis melakukan penelitian secara langsung kelokasi penelitian untuk mengetahui langsung bahan atau data yang berhubungan dengan pembahasan proposal ini, khususnya yang berkaitan dengan sarana prasarana, motivasi, dan hasil belajar pendidikan jasmani.
- b. Penilaian hasil belajar pendidikan jasmani

Sistem penelitian yang digunakan untuk hasil belajar pendidikan jasmani dalam penelitian ini adalah sesuai dengan hasil atau raport yang diperoleh siswa disekolah yang diberikan oleh guru olahraga pada mata pelajaran pendidikan jasmani. Pedoman yang digunakan untuk mendapatkan nilai dari pedoman penilaian kurikulum K13 dimana ada tiga aspek rana yang dinilai yaitu : penilaian sikap (afektif), penilaian pengetahuan (kognitif), penilaian keterampilan (psikomotor). Untuk penilaian menggunakan predikat huruf, dimana dimulai dari :

Jika nilai yang didapat baik sekali predikat A setara dengan 90-100, jika nilai yang didapat baik predikat B setara dengan angka 80-90, jika nilai yang didapat cukup predikat C setara dengan angka 70-79, jika nilai yang didapat

kurang predikat D setara dengan angka 60-69, jika nilai yang didapat kurang sekali E setara dengan angka <60.

c. Dokumentasi

Pengambilan gambar pada saat proses penelitian berlangsung dan sebagai bukti pendukung bahwa benar penulis melakukan suatu penelitian.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen penelitian yang digunakan adalah angket sarana prasarana peserta didik dan angket motivasi belajar peserta didik. Dari hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa perangkat tersebut dianggap layak atau tidak menggunakan standar pendeskripsian sesuai dengan modifikasi skala likert .

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah dengan melakukan observasi serta penyebaran angket atau kuesioner dan nilai hasil rapor siswa sebagai acuan pengambilan data untuk mencatat hasil pengamatan yang dilaksanakan.

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Jenis Olahraga	Indikator	Pernyataan	
			Positif (+)	Negatif (-)
	Sarana dan prasarana olahraga untuk bermain sepak bola	sarana dan prasarana untuk bermain Sepak Bola	1	2,3
	Sarana dan prasarana olahraga untuk bermain Bola Voli	sarana dan prasarana untuk bermain Bola Voli	5	4
	Sarana dan prasarana olahraga untuk bermain Bola Basket	sarana dan prasarana untuk bermain Bola Basket	11,12	

<b>(X1) Sarana dan Prasarana Olahraga</b>	Sarana dan prasarana olahraga untuk Atletik (Lempar Cakram)	sarana dan prasarana untuk Atletik (Lempar Cakram)	17	15,16
	Sarana dan prasarana olahraga untuk Atletik (Lempar Lembing)	sarana dan prasarana untuk Atletik (Lempar Lembing)		13,14
	Sarana dan prasarana olahraga untuk Atletik (Tolak Peluru)	sarana dan prasarana untuk Atletik (Lompat Jauh)	9	10
	Sarana dan prasarana olahraga untuk Atletik (Lompat Tinggi)	sarana dan prasarana untuk Atletik ( Lompat Tinggi)	6,7	8
	Sarana dan prasarana olahraga untuk Senam	Sarana dan prasarana olahraga untuk Senam	18,19	20
<b>(X2) Motivasi Belajar</b>	1. Faktor Intrinsik	1. Kesehatan, Menjaga kebugaran tubuh dan mengoptimalkan fungsi organ	1, 2,3 4, 5	
		2. Perhatian, Memperhatikan guru penjas saat menjelaskan dan konsentrasi saat menerima pelajaran	6, 7, 8 9, 10, 11	
	2. Faktor Ekstrinsik	1. Metode mengajar, Bervariasi dan mudah diterima siswa	12, 13 14, 15	

		2. Alat Pengajaran, Inovasi dan modern	16, 17 18, 19
		3. Kondisi Lingkungan, Keluarga, teman dekat, dan lokasi sekolah	20
<b>(Y) Hasil Belajar</b>	Hasil belajar yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Penjas	Nilai mata pelajaran penjas atau rapor yang diperoleh dari rata-rata nilai ujian tengah semester dan nilai ujian akhir semester yang berupa angka.	

Sumber : Ridwanullah (2014:55)

Tabel 3.2 Pernyataan kisi-kisi instrument penelitian

No.	DAFTAR PERTANYAAN/PERNYA TAAN	JAWABAN				
		SS	S	RR	TS	STS
1	Saya membutuhkan instruktur untuk melakukan aktivitas jasmani					

Keterangan Pilihan Jawaban :

STS = Sangat Tidak

Setuju (STS) TS =

Tidak Setuju (TS)

RR = Ragu-Ragu

S = Setuju (S)

SS = Sangat Setuju (SS)

No.	Pertanyaan/Pernyataan	Jawaban				
		STS	TS	RR	S	SS
1.	Saya butuh berolahraga pada masa pandemi covid-19.					
2.	Saya tidak ingin mengikuti pembelajaran PJOK.					
3.	Mata pelajaran PJOK memberikan hal yang positif pada diri saya.					
4.	Mata pelajaran PJOK merupakan aktivitas yang menjenuhkan.					
5.	Saya tertarik untuk belajar PJOK melalui media pembelajaran daring.					
6.	Saya tidak menyukai pembelajaran PJOK di masa pandemic covid-19.					

7.	Saya tertarik untuk memperhatikan teknik-teknik yang dijelaskan melalui media daring.					
8.	Media daring kebugaran jasmani sangat tidak menarik bagi saya.					
9.	Saya merasa senang dalam melakukan aktivitas jasmani pada masa pandemi.					
10.	Saya tidak merasa senang dengan aktivitas jasmani yang sulit dilakukan.					
11.	Saya melakukan aktivitas jasmani dengan sarana yang memadai.					
12.	Sarana yang ada tidak membantu dengan baik dalam melakukan aktivitas gerak.					
13.	Aktivitas gerak yang ada media pembelajaran daring kebugaran sangat membantu					

14.	Gerakan-gerakan sangat sulit untuk dilakukan dan tidak efektif					
15.	Mudahnya mencari media kebugaran jasmani di <i>Smartphone</i>					
16.	Berbagai macam media kebugaran membuat saya pusing dalam memiliki media kebugaran yang benar.					
17.	Saya lebih mudah menjaga pola hidup sehat dengan dibantu oleh media di <i>smartphone</i> .					
18.	Saya tidak mengetahui manfaat dari kebugaran jasmani.					
19.	Banyaknya media di <i>smartphone</i> membuat saya lebih leluasa melakukan aktivitas gerak.					
20.	Saya tidak mengetahui tentang media pembelajaran untuk kebugaran pada <i>smartphone</i>					

No	Sarana Prasarana	Jawaban				
		ST S	TS	RR	S	SS
1.	Saya sangat menyukai olahraga sepak bola karena lapangannya sangat bagus dan lengkap					
2.	Saya tidak terlalu tertarik dalam mengikuti olahraga praktek sepak bola karena lapangan yang kurang memadai					
3.	Kurangnya sarana dan prasarana pada lapangan sepak bola membuat aktivitas olahraga menjadi kurang maksimal					
4.	Sarana prasarana dalam permainan bola voli kurang baik sehingga permainan kurang menyenangkan					

5.	Saya sangat tertarik bermain voli karena sarana prasarana yang dimiliki sangat mendukung					
6.	Saya sangat menyukai oembelajaran PJOK utamanya pada praktek lompat tinggi karena prasarana yang memadai					
7.	Saya sangat tertarik untuk mengembangkan minat permainan lompat tinggi saya karena sarana prasarana yang sanat mendukung					
8.	Permainan lompat tinggi sangat tidak menarik bagi saya karena lapangan yang kurang efektif					
9.	Saya merasa senang dalam melakukan aktivitas permainan tolak peluru					
10.	Saya merasa tidak senang dengan aktivitas jasmani yang sulit dilakukan seperti tolak peluru karena sarana prasarananya kurang lengkap					
11.	Saya sangat menyukai olahraga bola basket karena sarana prasaranya memadai					
12.	Saya merasa senang dalam melakukan aktivitas permainan bola basket					
13.	Saya tidak menyukai olahraga lempar lebing karena prasarananya tidak memadai					
14.	Saya tidak terlalu tertarik dengan olahraga lempar lembing karaena sarana prasarananya tidak lengkap					
15.	Saya kurang menyukai olahraga permainan lempar cakram					

16.	Saya tidak bersemangat dalam mengikuti olahraga permainan lempar cakram karena sarana prasaranya tidak memadai					
17.	Saya merasa bersemangat dalam mengikuti olahraga permainan lempar cakram					
18.	Saya sangat menyukai olaharag senam karena sarananya memadai					
19.	Saya merasa bersemangat dalam mengikuti olahraga senam					
20.	Saya sangat tidak menyukai olahraga senam karena prasarananya tidak lengkap					

### 3.6 Uji Instrumen Penelitian

#### 3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur benar-benar cocok atau sesuai sebagai alat ukur yang diinginkan, uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Menurut Sugiyono Instrumen yang valid adalah alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti bahwa instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2017).

### **3.6.2 Uji Reliabilitas**

Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengukur ketepatan instrument atau ketepatan dalam menjawab alat evaluasi tersebut. Suatu alat evaluasi (instrumen) dilakukan baik bila reliabilitasnya tinggi. Uji reliabilitas biasanya digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang biasanya menggunakan kuesioner (maksudnya apakah alat ukur tersebut akan mendapatkan pengukuran yang tetap konsisten jika pengukuran diulang kembali (Priyatno, 2012).

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini adalah analisis deskriptif yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dan mengklasifikasikan jenis data yang diperoleh dari lembar observasi. Setelah seluruh data penelitian terkumpul yakni data sarana prasarana dan motivasi pendidikan jasmani dan data hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo, Maka tahapan selanjutnya yaitu sebagai berikut: (1) Memberi penilaian pada setiap item pada kuesioner yang telah diisi oleh responden, (2) Melakukan rekapitulasi penilaian dari kuesioner untuk setiap variabel, (3) Mengolah skor dan frekuensi menggunakan SPSS 23.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang diperoleh melalui tes dan pengukuran yang terdiri atas: data sarana prasarana dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo, kemudian dianalisis menggunakan tehnik statistik deskriptif dan analisis inferensial. Analisis data deskriptif guna untuk memberikan suatu gambaran umum tentang penelitian, kemudian pengujian persyaratan analisis atau uji asumsi yaitu uji normalitas data dan uji linearitas. Analisis data secara inferensial dilakukan untuk mendapatkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian.

#### 4.1 Penyajian hasil analisis data

##### 4.1.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif data sarana prasarana dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo. Rangkuman hasil analisisnya tercantum pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1 Rangkuman Analisis Deskriptif

Statistik	Sarana Prasarana	Motivasi	Hasil Belajar
Sampel	30	30	30
Nilai Rata-Rata	71.97	68.10	82.23
Nilai Tengah	72.50	69.00	84.00
Modus	71	72	80
Simpangan Baku	6.173	7.980	3.213
Nilai Minimum	59	52	76
Nilai Maksimun	85	84	89
Nilai Total	2159	2043	2497

Dari tabel tersebut hasil analisis deskriptif variabel sebagai berikut :

1. Untuk data sarana prasarana, dari banyaknya sampel (N) sebanyak 30 diperoleh nilai rata-rata 71.97, nilai tengah 72.50, modus 71, standar deviasi 6.173, nilai minimum 59, maksimum 85 dan nilai total 2159.
2. Untuk data motivasi, dari banyaknya sampel (N) sebanyak 30 diperoleh nilai rata-rata 68.10, nilai tengah 69.00, modus 72, standar deviasi 7.980, nilai minimum 52, maksimum 84 dan nilai total 2043.
3. Untuk data hasil belajar, dari banyaknya sampel (N) sebanyak 30 diperoleh nilai rata-rata 83.23, nilai tengah 84.00, modus 80, standar deviasi 3.213, nilai minimum 76, maksimum 89 dan nilai total 2497.

#### 4.1.2 Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data penelitian ini berdistribusi normal, maka dilakukan pengujian menggunakan Uji Lilliefors dengan koreksi Shapiro-Wilk.

Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas Data

No	Variabel	Nilai Probabilitas (sig)	A	Ket
1	Sarana Prasarana	0,160	0,05	Normal
2	Motivasi	0,503	0,05	Normal
3	Hasil Belajar	0,077	0,05	Normal

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diperoleh gambaran bahwa pengujian normalitas data menggunakan Uji Lilliefors dengan koreksi Shapiro-Wilk menunjukkan data sarana prasarana dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,160 lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Data motivasi dengan nilai probabilitas (sig) sebesar 0,503 lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Data hasil belajar dengan nilai probabilitas (sig)

sebesar 0,077 lebih besar dari  $\alpha$  0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data pengaruh sarana prasarana dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo berdistribusi normal.

#### 4.1.3 Uji Linearitas

Salah satu prasyarat lainnya dalam analisis korelasi dan regresi adalah setiap variabel bebas memiliki hubungan yang signifikan dengan variabel terikat. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang linear secara signifikan maka dilakukan uji linearitas dengan menggunakan *Defiation for Linearity* pada taraf signifikansi 0,05.

Tabel 4.3 Ringkasan Uji Linearitas Data

No	Variabel	<i>Defiation From Linearity</i>	Sig	A	Ket
1	Sarana Prasarana (X <sub>1</sub> ) Hasil Belajar (Y)	0,835	0,630	0,05	Linear
2	Motivasi (X <sub>2</sub> ) Hasil Belajar (Y)	0,573	0,854	0,05	Linear

Tabel di atas menunjukkan hasil uji linearitas di peroleh nilai F (*defiation from linearity*) antara variabel sarana prasarana (X<sub>1</sub>) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,835 pada signifikansi 0,630. Nilai F (*defiation from linearity*) antara variabel motivasi (X<sub>2</sub>) dengan hasil belajar (Y) sebesar 0,573 pada signifikansi 0,854. Hal tersebut menunjukkan bahwa Nilai F tidak signifikan maka hubungan antar variabel dinyatakan linear. Dengan demikian maka uji korelasi dan regresi ganda dapat dilanjutkan untuk mengetahui diterima atau tidaknya hipotesis dalam penelitian ini.

#### 4.1.4 Hipotesis

Persyaratan uji asumsi klasik yaitu mengikuti mengikuti sebaran normal, dalam menguji hipotesis penelitian digunakan analisis parametrik dengan menggunakan tehnik analisis regresi ganda untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Sederhana

Variabel	R	R Square	T Hitung	Sig
X1 terhadap Y	0,642	0,412	4,431	0,000
X2 terhadap Y	0,645	0,416	4,462	0,000

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Ganda

Variabel	R	R Square	df 1	df2	F Hitung	Sig
X12 terhadap Y	0,715	0,511	2	27	14,135	0,000

- a. Ada pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo.

Hipotesis statistik yang diuji :

$$H_0 : \rho_{X_1 Y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{X_1 Y} \neq 0$$

Hasil pengujian:

Dari hasil analisis data terdapat nilai sig. 0,000. Nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau nilai  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel sarana prasarana mempunyai  $t_{hitung}$  yakni 4,431 sedangkan  $t_{tabel} = 2,048$  jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan dapat disimpulkan bahwa variabel sarana prasarana memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa variabel sarana prasarana mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Nilai koefisien untuk variabel sarana prasarana sebesar 0,642. Berarti setiap kenaikan sarana prasarana satu satuan maka hasil belajar akan naik sebesar 0,642. Nilai  $R$  sebesar 0,642 maka sarana prasarana berpengaruh 64,2% terhadap hasil belajar. Sedangkan 35,8% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

- b. Ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo.

Hipotesis statistik yang diuji :

$$H_0 : \rho_{X_2Y} = 0$$

$$H_1 : \rho_{X_2Y} \neq 0$$

Hasil pengujian:

Dari hasil analisis data terdapat nilai sig. 0,000. Nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau nilai  $0,000 < 0,05$ , maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Variabel motivasi

$t_{hitung}$  yakni 4,462 sedangkan  $t_{tabel} = 2,048$  jadi  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi memiliki pengaruh terhadap hasil belajar. Nilai  $t$  positif menunjukkan bahwa variabel motivasi mempunyai pengaruh positif terhadap hasil belajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar.

Nilai koefisien untuk variabel motivasi sebesar 0,645. Berarti setiap kenaikan motivasi satu satuan maka hasil belajar akan naik sebesar 0,645. Nilai  $R$  sebesar 0,645 maka motivasi berpengaruh 64,5% terhadap hasil belajar. Sedangkan 35,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

c. Ada pengaruh secara bersama-sama sarana prasarana dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo.

Hipotesis statistik yang diuji :

$$H_0 : R_{X_{1,2}.Y} = 0$$

$$H_1 : R_{X_{1,2}.Y} \neq 0$$

Hasil pengujian:

Dari hasil analisis data diperoleh  $F_{hitung}$  sebesar 14,135 dan nilai sig. 0,000. Nilai  $F_{hitung}$  (14,135) > (2,048) dan nilai sig. lebih kecil dari 0,05 atau nilai 0,000 < 0,05, maka  $H_1$  diterima berarti secara bersama-sama sarana prasarana dan motivasi berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar.

Dengan melihat nilai  $R$  maka dapat disimpulkan bahwa sarana prasarana dan motivasi berpengaruh sebesar 0,715 atau 71,5% terhadap hasil belajar.

Sedangkan 28,5% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Dan karena nilai  $R$  (0,715) maka dapat disimpulkan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel cukup kuat.

## 4.2 Pembahasan

Hasil analisis data menunjukkan bahwa ketiga hipotesis yang diajukan diterima dan terdapat pengaruh. Penelitian ini relevan dengan kerangka yang telah dikembangkan berdasarkan teori-teori yang mendukung penelitian, berdasarkan hasil sarana prasarana dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo. Informasi lebih lanjut tentang hipotesis yang dirumuskan sebelumnya akan dibahas.

- a. Ada pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo

Ada pengaruh sarana prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo sebesar 64,2%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai  $R = 0,642$ . Hasil ini menunjukkan analisa bahwa sarana prasarana seseorang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar.

Seperti diketahui bahwa sarana prasarana merupakan peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan. Sarana merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar. Menurut Sanjaya (2010:18) “sarana belajar adalah segala sesuatu yang mendukung terhadap kelancaran proses pembelajaran”. Sarana dan prasarana belajar sekolah sangat penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung jalannya proses pembelajaran. Dengan berbagai macam sarana dan prasarana belajar sekolah yang

tersedia dan pemanfaatan yang dapat menunjang kegiatan belajar tentunya akan membantu siswa dalam belajar baik dirumah maupun disekolah.

b. Ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo

Ada pengaruh motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo sebesar 64,5%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai  $R = 0,645$ . Hasil ini menunjukkan analisa bahwa motivasi seseorang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar.

Motivasi adalah dorongan yang timbul dari seseorang sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan atau usaha dengan tujuan tertentu yang menyebabkan seseorang tergerak melakukan sesuatu mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya, Ridwan (2016:90) dalam jurnal multilateral. Sedangkan hasil belajar merupakan tingkat pengetahuan yang dicapai peserta didik terhadap materi yang diterima ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran (Gunawan, 2018).

Motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah tercapainya tujuan tertentu. Motivasi dalam situasi pembelajaran adalah minat utama di dalam kontribusi ini, jadi semua yang dilakukan peserta didik dalam proses pembelajaran harus di dasari dari motivasinya, jika tidak maka dalam proses pembelajaran hasil yang dicapai tidak akan maksimal. Semakin besar dorongan tersebut maka semakin kuat motivasi seseorang terhadap sesuatu yang di inginkannya hingga dapat tercapai.

- c. Ada pengaruh secara bersama-sama sarana prasarana dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo

Ada pengaruh secara bersama-sama sarana prasarana dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo sebesar 71,5%. Terbukti dari hasil analisis diperoleh nilai  $R = 0,715$ . Hasil ini menunjukkan analisa bahwa sarana prasarana dan motivasi seseorang dibutuhkan untuk meningkatkan hasil belajar.

Hasil belajar merupakan tingkat pengetahuan yang dicapai peserta didik terhadap materi yang diterima ketika mengikuti dan mengerjakan tugas dan kegiatan pembelajaran (Gunawan, 2018). Pembelajaran pendidikan jasmani sangatlah dibutuhkan sarana dan prasarana karena bukan hanya sekedar sebagai alat bantu semata tetapi biasa dikatakan sebagai media utama yang digunakan guru dalam mengajar pendidikan jasmani, kegiatan belajar mengajar merupakan komunikasi dua arah antara tenaga pendidik dan peserta didik, maka diperlukan sarana dan prasarana untuk mendukungnya. Begitupun dengan motivasi, motivasi merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam pembelajaran, karena tanpa disadari bahwa motivasi dapat berpengaruh dengan aktif dan pasif siswa dalam mengikuti proses pembelajaran didalam kelas. Motivasi adalah kekuatan-kekuatan yang kompleks, dorongan-dorongan kebutuhan-kebutuhan dan pernyataan-pernyataan, ketegangan atau mekanisme-mekanisme lainnya yang menjaga kegiatan-kegiatan yang di inginkan kearah pencapaian tujuan-tujuan personal.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Setelah melakukan penelitian, telah diperoleh hasil-hasil yang telah diperoleh hasil-hasil yang telah diungkapkan dari pengaruh sarana prasarana dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo.

##### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil pengujian hipotesis serta pembahasan hasil penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada pengaruh yang signifikan sarana prasarana terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo sebesar 64,2%.
2. Ada pengaruh yang signifikan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo sebesar 64,5%.
3. Ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama sarana prasarana dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani siswa SMP Negeri 6 Palopo sebesar 71,5%.

##### **5.2 Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru atau semua pihak agar dapat mengetahui dan memahami tentang sarana prasarana dan motivasi terhadap hasil belajar pendidikan jasmani.
2. Untuk siswa, kiranya dapat memahami sarana prasarana dan motivasi terhadap dalam peningkatan prestasi hasil belajar pendidikan jasmani.

3. Penelitian ini diharapkan dapat diperluas sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi dunia ilmu keolahragaan dan kemajuan prestasi olahraga khususnya hasil belajar pendidikan jasmani.
4. Kepada peneliti selanjutnya supaya dapat mengembangkan hasil penelitian tersebut, dengan menambah variabel penelitian dan populasi yang lebih besar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Ridwan. (2014), *Pembelajaran Sainifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Barnawi, dkk.2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Cahyati (2020) ‘Survei Sarana Dan Prasarana Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dan Kesehatan Di Sekolah Dasar Negeri Di Kabupaten Pasuruan’, *Gelombang Pendidikan Jasmani Indonesia*, 3(2), p. 111. doi: 10.17977/um040v3i2p111-120.
- Darmastuti dan Karwanto, 2014. Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol.3 No.3, Januari 2014. Hlm.9-20.
- Gunawan, Fransiskus Ivan. 2018. "Digital Distruption In Student Behavioral Learning; Towards Industrial Revolution 4.0", dalam *Jurnal Teknik Informatika Politeknik Hasnur*, vol,4,no.2 (2018)
- Hamalik, 2014. *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Husdarta, H.J.S. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani*. Bandung:Alfabeta.
- Heryanto. M. 2017. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Studi Pada Sd Negeri Se-Kecamatan Batuan Kabupaten Sumenep). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan* 5(2):236 – 239.
- Hikma , A. 2016 *Jurnal Studi Keislaman*, Volume. Nomor 1
- Ihsan, A. dkk. 2011. *Manajemen Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Jyrki, Loima & Vibulphol, Jutarat. 2016. Learning and Motivation in Thailand A Comparative Regional Study on Basic Education Ninth Graders. *Journal Internasional Education Studies*. Vol 9(1). P . 3-36
- Liana, W. (2020). Pengaruh Motivasi terhadap Produktivitas Karyawan PT Telkom Indonesia, Tbk Cabang Palembang. *Jurnal Nasional Manajemen Pemasaran & SDM*, 1(01), 65-72.
- Mulyasa. 2012 *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Minarti, Sri. 2011. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media
- Nurhattati Fuad, (2016) *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Priyatno, Duwi. 2012. Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET (ANDI)
- Rahayu (2019) 'Meningkatkan Waktu Aktif Belajar Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Jasmani', *Maenpo*, 9(2), p. 83. doi: 10.35194/jm.v9i2.910.
- Ridwan, Mukhtar. 2016. Pengaruh Keseimbangan, Kelincahan dan Motivasi Berolahraga Terhadap Keterampilan Passing Atas Bola Voli Di SMA Negeri 1 Panggarangan Kabupaten Lebak. *Jurna Multilateral*, Volume 14 No 1 Juni 2016 Hlm. 86-100.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukmadinata , N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, dkk.2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group
- Soekatamsi , dkk.2011. *Prasarana dan Sarana Olahraga*. Surakarta UNS.  
Sumarni, dkk.2012. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : PT PustakaInsanMadan.
- Sardiman. (2018). Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar. In Sardiman, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. (p.15). Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Uno, H.(2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Aksara Bandung  
PT Remaja Rosda Karya.
- Winarno. 2013. *Metodologi Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*. Malang: Universitas Negeri Malang (UM PRESS).

